

**Implementasi**  
**Metode Muhafadhoh Nadhom Dalam Pembelajaran Qowa'id Nahwiyah**  
**Di Pondok Pesantren At-Taahdzib Ngoro Jombang**

Sutrisno, M.Pd.I.

megaluhatsu@gmail.com

Jurusan Tarbiyah Prodi Manajemen Pendidikan Islam

STAI AT-Taahdzib Ngoro Jombang

**Abstract**

Implementasi Metode Muhafadhoh adalah suatu cara dimana seorang guru menyuruh murid untuk berusaha meresapkan ilmu atau materi yang berbentuk bait-bait kedalampikiran agar selalu ingat. Dalam bahasa arab tata bahasa biasa disebut Qowa'id Nahwiyah merupakan bahasa Semitik dan tata bahasanya banyak kesamaan dengan tata bahasa Semitik lain.

Berdasarkan Konteks Penelitian di atas, maka permasalahan yang timbul adalah (1) Bagaimana Implementasi Metode Muhafadhoh Nadhom dalam Pembelajaran Qowa'id Nahwiyah di Pondok Pesantren At-Taahdzib. (2) Apa Problematika Penerapan Metode Muhafadhoh Nadhom dalam Pembelajaran Qowa'id Nahwiyah di Pondok Pesantren At-Taahdzib (3) Apa saja yang diambil dalam penanganan masalah ini.

Menurut jenisnya penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologis. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview, dokumentasi dan analisis datanya adalah deskriptif kualitatif.

Problematika Metode Muhafadhoh Qowa'id Nahwiyah dikarenakan beberapa faktor baik intern atau ekstern, intern seperti kurang adanya tekad yang kuat dan optimis, malas, kurang diulang-ulang, kurang lancer dalam membaca tulisan arab, sering menunda-nunda dan tidak bias mengatur waktu dengan baik. Ekstern seperti tidak ada guru pembimbing, kurang adanya perhatian dan motivasi, lingkungan kurang mendukung, terpengaruh oleh teman, banyak lafadz-lafadz yang mirip dan sulit untuk dihafalkan.

Kata Kunci: Implementasi Metode Muhafadhoh, Qowa'id Nahwiyah.

**Implementasi**  
**Metode Muhafadhoh Nadhom Dalam Pembelajaran Qowa'id Nahwiyah**  
**Di Pondok Pesantren At-Tahtdzib Ngoro Jombang**

Sutrisno, M.Pd.I.

Jurusan Tarbiyah Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Email : megaluhsatu@gmail.com

**Abstract**

Implementation of the Muhafdhoh Method is a way in which a teacher tells students to try to absorb knowledge or material in the form of templates in order to always remember. In Arabic the grammar commonly called Qowa'id Nahwiyah is a Semitic language and its grammar has many similarities to other Grammar languages.

Based on the Research Context above, the problems that arise are (1) How to Implement the Muhafadhoh Nadhom Method in the Nahdlatul Qowa'id Learning at the At- Tahdzib Islamic Boarding School. (2) What are the Problems of the Application of the Muhafadhoh Nadhom Method in Qowa'id Nahwiyah Learning at the Islamic Boarding School At-Tahtdzib (3) What is taken in handling this problem.

According to the type of this research including descriptive qualitative research with a phenomenological approach. The method of data collection uses the method of observation, interviews, documentation and analysis of the data is qualitative descriptive.

The problem of the method of Muhafadhoh Qowa'id Nahwiyah is due to several factors, both internal and external, internal such as lack of strong determination and optimism, laziness, lack of repetition, lack of fluency in reading Arabic writing, often procrastinating and not managing time properly. Externals such as no tutor, lack of attention and motivation, the environment is less supportive, influenced by friends, many lafadz-lafadz are similar and difficult to memorize.

Keywords: Implication Method Muhafadhoh, Qowa'id Nahwiyah.

## Pendahuluan

Pendidikan bagi umat manusia merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang. Dalam sejarah hidup umat manusia dimuka bumi ini hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, sekalipun dalam kelompok masyarakat primitif.

Pendidikan merealisasikan perannya dalam mencerdaskan kehidupan manusia tentunya membutuhkan jalan alternatif untuk mewujudkannya. Diantaranya yaitu dengan menggunakan metode-metode pembelajaran.

Tidak terlepas dari itu, dalam pembelajaran Bahasa Arab pun pastinya memiliki metode-metode alternatif sebagai penyalur ilmu. Untuk menguasai ilmu Bahasa Arab, peserta didik terlebih dahulu harus mempelajari ilmu tata bahasa yang menjadi dasar ilmu ini. Diantara ilmu tata bahasa arab yaitu seperti *Ilmu Balaghoh*<sup>1</sup>, *Ilmu Nahwu*<sup>2</sup>, *Ilmu Shorof*<sup>3</sup>, dan lain sebagainya. Metode Tradisional yang sudah lama diterapkan dan menjadi ciri utama pembelajaran di pondok pesantren. Yakni, metode *sorogan*<sup>4</sup>, *wetonan*<sup>5</sup>, musyawarah (*bahtsul masa'il*), pengajian *pasar*<sup>6</sup>, *hafalan (muhafadzoh)*, dan demonstrasi (praktek ibadah). Dari

---

<sup>1</sup>Ilmu ini pada pokoknya membicarakan tentang gaya-bahasa seperti penggunaan kata-kata kiasan, personifikasi sebagai bagaiannya. Jadi sasarannya telah menyangkut keindahan bahasa atau semacam ilmu kesusasteraan dalam bahasa Indonesia.

Fauzan, "Ikhtisar Tata Bahasa Arab" dalam <http://staff.undip.ac.id/sastra> (24 April 2014)

<sup>2</sup>Ilmu an-Nahwu (bahasa Arab: *مبدء الوحن*; bahasa Indonesia: Nahwu, Sintaksis; bahasa Inggris: *Syntax*)

merupakan salah satu bagian dasar dari ilmu tata bahasa bahasa Arab untuk mengetahui jabatan kata dalam kalimat dan bentuk huruf atau harakat terakhir dari suatu kata. Diambil dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Nahwu>

<sup>3</sup>Ilmu Sharaf atau Sharf adalah salah satu cabang dalam Ilmu tata bahasa arab yang membahas permasalahan bentuk suatu kalimat atau kata, baik tentang perubahan bentuk, penambahan huruf, susunan huruf yang membentuk kata. Diambil dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Shorof>

<sup>4</sup>Metode ini dapat dikatakan sebagai proses belajar mengajar individual, yaitu sistem di mana seorang murid mendatangi guru yang akan membacakan kitab-kitab berbahasa Arab dan menerjemahkannya ke dalam bahasa ibunya (misalnya Jawa). Pada gilirannya murid mengulangi dan menerjemahkannya kata demi kata sepersis mungkin seperti apa yang diungkapkan oleh gurunya. Sistem penerjemahan dibuat sedemikian rupa agar murid mudah mengetahui baik arti maupun fungsi kata dalam suatu rangkaian kalimat Arab. Lihat Hasbullah. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: PT. RajaGafindo Persada, 1995

<sup>5</sup>Dalam sistem ini sekelompok murid (antara 5 sampai 500) mendengarkan seorang guru/kyai yang membaca, menerjemahkan, menerangkan dan seringkali mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab. Setiap murid memperhatikan buku/kitabnya sendiri dan membuat catatan-catatan (baik arti maupun keterangan) tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit. Kelompok kelas dari sistem bandongan ini disebut halaqah yang artinya lingkaran murid, atau sekelompok santri yang belajar di bawah bimbingan seorang guru.

<sup>6</sup>Metode ini merupakan kegiatan belajar para santri melalui pengkajian materi (kitab) tertentu pada seorang kyai atau ustadz yang dilakukan oleh sekelompok santri dalam kegiatan yang terus menerus (maraton/kilatan) selama tenggang waktu tertentu. pada umumnya dilakukan pada bulan Romadhon selama setengah bulan, dua puluh hari, atau terkadang satu bulan penuh tergantung pada besarnya kitab yang dikaji. Metode ini

sekian banyak metode tersebut, metode yang paling banyak membutuhkan usaha dan pemikiran yaitu metode menghafal.

Metode menghafal adalah sebuah metode pembelajaran yang mengharuskan murid mampu menghafal naskah atau syair-syair dengan tanpa melihat teks yang disaksikan oleh guru. Metode ini cukup relevan untuk diberikan kepada murid-murid usia anak-anak, tingkat dasar dan tingkat menengah.<sup>7</sup>

Metode ini dilakukan dengan cara mengulang-ulang materi yang telah dipelajari dan cara mengulang-ulangnya pun tidak cukup hanya dengan tiga lima kali saja, tetapi dilakukan terus-menerus hingga benar-benar melekat dalam ingatan. Metode ini bertujuan untuk menguatkan ingatan dan pemahaman peserta didik dalam mempelajari materi yang dikaji.

Prinsip dasar metode ini sebagaimana yang dikemukakan oleh As-Syaikh al-Alamah Burhan al-Din Ibrahim al-Zarnuji al-Hanafi dalam kitabnya *Ta'alim Mutaallim*

تطفح اذوا ءايش هدا # من هدا ءايش اتلا ديك

*“Bahwa dalam menghafal suatu ilmu atau pelajaran tidak cukup hanya sekali, tapi perlu diulang-ulang hingga pelajaran yang dihafalkan benar-benar membekas dan tidak mudah hilang dari ingatan”.*

Dengan menerapkan hafalan nadhom dalam pembelajaran tata bahasa Arab, selain ia memahami keterangan yang telah dijelaskan, ia juga dapat menghafalkannya, sehingga akan lebih mudah untuk diterapkan. Metode ini sudah dipercaya keefektifannya dalam dunia pendidikan karena sejak zaman Rosulullah SAW metode menghafal digunakan sebagai jalan untuk mengingat Kalam Allah.

Dibalik masyurnya metode ini dikalangan pesantren, kebanyakan dari para santri menganggap metode ini sebagai beban berat yang harus dipikul oleh tiap santri, yang menjadikan mereka sulit untuk menghafalkan nadhom.

### 1. Pengertian Metode Muhafadhoh Nadhom

Metode berasal dari kata *method* dalam bahasa Inggris yang berarti cara. Metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.<sup>9</sup> Mahmud Yunus mengatakan metode

lebih mirip dengan metode bandongan, tetapi pada metode ini target utamanya adalah “selesai”nya kitab yang dipelajari. Pengajian pasaran ini dahulu banyak dilakukan pesantren tua di Jawa dan dilakukan oleh kyai-kyai senior di bidangnya. Jadi titik beratnya pada pembacaan bukan pada pemahaman.

<sup>7</sup>Tim Penulis, *Pola Penyelenggaraan Pesantren Kilat*, Jakarta: DitPeka Pontren Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003, h. 18

<sup>8</sup>Burhan al-Din Ibrahim al-Zarnuji al-Hanafi., *Ta'alim Mutaallim*, h. 29

<sup>9</sup>Ahmad tafsir, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 1995, h. 9

adalah jalan yang hendak ditempuh oleh seseorang supaya sampai kepada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan perusahaan atau perniagaan maupun dalam kupasan ilmu pengetahuan dan lainnya.<sup>10</sup>

Menghafaldalambahasaarab berasal dari kata Haafadho-Yuhaafidhu-Muhaafadhotan, yang artinya memelihara, menjaga, menghafal.<sup>11</sup> Namun maknamuhafadhoh lebih luas dari menghafal, karna mempunyai tiga tingkatan:

- a. Menghafal
- b. Menjaga (menyimpan kesan-kesan)
- c. Memahami dan mengajarkan (mengucapkan kembali kesan-kesan)<sup>12</sup>

Dari kesimpulan diatas secara sederhana makna menghafal adalah suatu usaha menggunakan ingatan untuk menyimpan data atau memori dalam otak melalui indra kemudian diucapkan kembali tanpa melihat buku atau subyek hafalan.

AdapunMuhafadhohsendirimenurut H. Mahmud adalah kegiatan belajar santri dengan cara menghafal suatu teks tertentu dibawah bimbingan dan pengawasan seorang ustadz, para santri diberi tugas untuk menghafal bacaan-bacaan dalam jangka waktu tertentu. Hafalan yang dimilikisantriinikemudiandihafalkandihadapanustadznya secara priodik atau incidental tergantung pada petunjuk gurunya tersebut.<sup>13</sup>

Sedangkan yang dimaksud Nadom/Bait sendiri adalah homograf dalam bahasa Indonesia. Kata ini dipinjam dari bahasa Arab. Dalam bahasa Indonesia ia merujuk kepada: Bait (sastra), (dibaca "ba-it"), adalah bagian dari teks berirama (puisi atau lirik lagu) terdiri dari beberapa baris yang tersusun harmonis, meyerupai pengertian paragraf dalam sastra atau tulisan bebas.<sup>14</sup>

## 2. Dasar dan Teknik Metode Muhafadhoh

Zuhairinidalmbukunya "Sejarah Pendidikan Islam" menegaskan bahwa Mukhafadhoh atau menghafal berarti menanamkan asosiasi dalam jiwa.<sup>15</sup>

Ada tiga macam Mukhafadhoh, yaitu :

- a. Mukhafadhoh secara mekanis

<sup>10</sup>Armaiarief, *Ilmu dan metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta, Cipucut Press, 2002, cet. 1, h. 87

<sup>11</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: PT Hidakarya Agung.

<sup>12</sup>A. Thobroni Rusyan, Yani Daryani, *Penuntun Belajar Yang Sukses*, Jakarta: Bima Karya, h. 36

<sup>13</sup>H. Mahmud, *Pola Pembelajaran Dipesantren*, Jakarta, Departemen Agama RI, 2001, h. 100. Lihat juga dalam Tim Penulis, *Pola Penyelenggaraan Pesantren Kilat*, Jakarta: Dit Peka Pontren Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003, h. 18

<sup>14</sup>Diambil dari Bait <http://id.wikipedia.org/wiki/>(24 April 2014)

<sup>15</sup>Zuhairini. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004. h. 101

Mukhafadhoh secara mekanis ialah menghafal sesuatu yang tidak menghiraukan arti. Misalnya menghafal urutan abjad, menghafal pantun nyanyian dan sebagainya.

b. Mukhafadhoh secara logis

Mukhafadhoh secara logis ialah menghafal sesuatu dengan cara terlebih dahulu mengenal dan memperhatikan hubungan artinya. Misalnya menghafalkan sejarah, ilmu bumi, bahasa, dan lain sebagainya.

c. Mukhafadhoh secara memoteknis

Mukhafadhoh secara memoteknis ialah menghafal dengan menggunakan titian keledai. Misalnya menghafalkan umur bulan, dihafalkan dengan pangkal-pangkal tulang pada jari tangan. [Zuhairini, 1980, hlm :101].

Berkenaan dengan pembagian bahan yang dihafal, maka ada tiga macam metode menghafal :

- a. Metode G ( Gans-Lern) ialah menghafal bahan cara keseluruhan dari awal sampai dengan akhir. Setelah itu diulang-ulang lagi dengan cara yang sama, sampai seluruh bahan dikuasai.
- b. Metode T ( Teil-Lern ) ialah cara menghafal sebagian demi sebagian terlebih dahulu orang menghafal bagian pertama sampai menguasainya, selanjutnya bagian kedua dan seterusnya. Setelah itu tentu orang harus menghafal atau mengusahakan agar bagian-bagian satu dengan lainnya dirangkai sehingga dapat memproduksi keseluruhan.
- c. Metode V ( Vermittlendes ) atau metode campuran adalah campuran kedua metode diatas. Pada metode ini orang memulai dengan keseluruhannya, tetapi bagian-bagian yang sukar dipelajari lagi menurut metode T. [Zuhairini, 1980, hlm :102].

Materi dengan metode hapalan umumnya berkenaan dengan Al Qur'an, nadzom-nadzom untuk nahwu, shorof, tajwid ataupun untuk teks-teks nahwu shorof dan fiqih.

## 1. Implementasi Metode Muhafadzoh Nadhom Di Pesantren At-Taahdzib

### a. Metode Muhafadzoh Nadhom Qowa'id Nahwiyah Pesantren At-Taahdzib

Metode menghafal nadhom telah lama diterapkan oleh para ilmuwan Islam sejak berabad-abad lalu. Metode ini terus dilestarikan hingga saat ini, salah satu lembaga pendidikan yang masih melestarikannya yaitu pondok pesantren termasuk Pesantren At-Taahdzib. Pesantren ini sejak berdirinya hingga saat ini menerapkan metode muhafadzoh untuk memperdalam qoidah-qoidah bahasa arab. Salah satu bidang ilmu yang dihafalkan adalah Nahwu, Shorof, Balaghoh dll. Adapun kitab-kitab yang dihafalkan banyak macamnya sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing.

Berikut kitab-kitab yang digunakan sebagai materi muhafadzoh di Pesantren AT-Taahdzib:

- 1) Kitab Jauharul Maknun untuk kelas VI Tsany
- 2) Kitab Alfiyah Ibnu Malik untuk kelas IV-V-VI Awwal
- 3) Kitab Imrithy untuk kelas III
- 4) Kitab Jurumiyah untuk kelas I-II
- 5) Kitab Amsilah At-Tashrifiyah I-II
- 6) Kitab Al'lal untuk kelas III

Metode menghafal nadhom yang diterapkan di Pesantren At-Taahdzib yaitu dengan cara; *pertama*, Ustadz atau Ustadzah memberikan penjelasan atas bait atau nadhom yang dipelajari, *kedua*, Ustadz atau Ustadzah memberikan batasan bait atau materi pelajaran yang akan dihafalkan, *ketiga*, para santri harus sudah siap untuk menghafalkan materi yang telah ditetapkan oleh ustadz dan pada waktu pelajaran yang akan datang.

Selain hafal di kelas, ada kegiatan hafalan yang dilakukan bersama-sama tiap kelas dilaksanakan tiap hari Jum'at setelah sholat Jum'at dan hari Minggu pagi. kegiatan ini bertujuan agar lebih mudah dan semangat dalam menghafal sehingga dapat menunjang hafalan di kelas.

Tidak cukup sampai disini, setelah menempuh pembelajaran selama satu tahun, para santri juga berkewajiban untuk menghafalkan bait-bait Nadhom dengan batasan yang telah ditetapkan Pengurus Pesantren, Kegiatan ini biasa disebut dengan "Setoran".

Pada awalnya, hafal diterapkan hanya untuk hafalan harian saja (tidak ada Setoran), lalu seiring dengan berjalannya waktu, tingkat hafalan santri mulai ada kemerosotan sedikit demi sedikit. Hingga pada tahun 2002 Pengasuh Pesantren At-Taahdzib atas inisiatif Ustadz

Tholib<sup>16</sup> dan melalui musyawarah bersama menetapkan agar hafalan (Setoran) menjadi persyaratan untuk mengikuti ujian akhir, bertujuan agar menggugah kembali semangat santri dalam menghafal. Hal ini sedikit meresahkan para santri pada saat itu, tetapi seiring berjalannya waktu santri sudah mulai terbiasa dengan kegiatan hafalan.<sup>17</sup>

Setelahberjalannya program Hafalan (Setoran) kurang lebih 12 th, tingkat hafalan santri kembali menurun sangat drastis.. Untuk menanggapi problem ini para pengurus pesantren mengadakan musyawarah yang dipimpin oleh koordinator IV mengambil keputusan bersama yaitu “hafalan setoran tidak lagi digunakan sebagai persyaratan ujian tetapi sebagai pertimbangan utama untuk kenaikan kelas santri”. Dengan begitu santri yang belum melaksanakan hafalan setoran hingga batas yang telah ditentukan, masih diberi kesempatan untuk mengikuti ujian, menimbang agar santri yang belum hafalan setoran dapat berusaha menghafal kembali.<sup>18</sup>

Melihatdari data-data yang diperoleh, metodehafalannadzom yang digunakan di pesantren At-Tahtzib biasa disebut dengan metode *Jam'i bainal Kulli Wat Tajziat*, yaitu metode yang diawali dengan menghafal sebagian dari bait nadzom, lalu diulang-ulang kembali hingga dapat menghafal keseluruhannya.Metode ini cukup efektif digunakan karena dengan menghafal sedikit demi sedikit nadzom, bisa menghasilkan hafalan yang maksimal dan tidak terlalu membebani fikiran bila dilakukan dengan istiqomah.

## **2. Dampak Metode Muhafadhoh terhadap Hasil Belajar Santri Pesantren At-Tahtzib**

### a. Dampak Positif

- 1) Menambahdanmemberigambaran mudah dalam mengaplikasikan tata Bahasa Arab
- 2) Meningkatkankecerdasan Akal pikiran
- 3) Menambahwawasanpemahaman Qowa'id Nahwiyah

### b. Dampak Negatif

- 1) Menambahdanmemberibeban para santri
- 2) Mengurangi nilai belajar
- 3) Membuang buang waktu

## **3. Problematika Metode Muhafadhoh Qowaid di Pesantren At-Tahtzib.**

---

<sup>16</sup> Alumni pesantren At--Tahtzibth. 2018 dari Cilacap

<sup>17</sup>Hasil Wawancara dengan ustadz Dzinnun Nachy guru Nahwu kelas III Putra

<sup>18</sup>Hasil Wawancara dengan Ustd Muhammad Makin sebagai bagian Dirosah (pendidikan) Pesantren



Problematika yang dihadapi santri dalam menghafal bait Nadhom tentunya timbul dari adanya faktor-faktor. Adapun faktor-faktor utama yang timbul berasal dari dua ranah yang berbeda Seperti yang telah banyak ditemui peneliti yaitu sebagai berikut :

- a. Faktor Intern
  - 1) Kurang adanya tekad yang kuat dan optimis
  - 2) Kurang diulang-ulang
  - 3) Kurang lancar dalam membaca tulisan arab
  - 4) Sering menunda-nunda dan tidak bias mengatur waktu dengan baik
  - 5) Terbebani oleh pikiran-pikiran lainnya
  - 6) Kurang motivasi ekstrinsik maupun instrinsik
  - 7) Keadaan psikologis yang kurang baik (strees)
  - 8) Gaya hidup yang kurang baik
- b. Faktor Ekstern
  - 1) Tidak ada guru pembimbing
  - 2) Kurang adanya perhatian dan motivasi dari Guru Fan
  - 3) Lingkungan yang tidak mendukung
  - 4) Terpengaruh oleh teman
  - 5) Banyak lafadz-lafad sulit untuk dilafalkan<sup>19</sup>

#### **4. Faktor Pendukung dan penghambat Pembelajaran Qowa'id Nahwiyah**

##### **a. Faktor Pendukung**

##### **1. Pendidik**

Pendidik adalah orang yang memberikan bimbingan, mendidik Spiritual seorang murid di samping mengajar keilmuannya. Karena konsep pendidikan merupakan proses mendidik manusia dengan tujuan untuk memperbaiki kehidupan manusia kearah yang lebih sempurna. Seorang pendidik hendaknya memiliki sifat-sifat mulia sebagaimana diajarkan Rosululloh Saw seperti iklas, jujur, sabar, mengamalkan apa yang di katakan.

Sebagaimana dalam paparan di atas, Pendidik hendaknya memiliki sifat-sifat yang mulia seperti iklas, jujur, sabar, dengan begitu, siswa mudah menerima nilai-nilai yang di transformasi

---

<sup>19</sup>Hasil wawancara dengan para siswa kels III diniyah putra Pesantren At-tahdzib

Sebagaimana dikatakan oleh Bapak Mahfudz<sup>20</sup>:

“Di lembaga pendidikan, Pendidik adalah Guru, Ustadz. Hendaknya memiliki sifat-sifat yang mulia seperti ikhlas, jujur, sabar, adil, tawadhu’, dan berusaha mengamalkan apa yang dikatakan. Dengan begitu, siswa, santri akan lebih mudah menerima nilai-nilai yang ditransformasi”

## 2. Peserta didik

Santri merupakan subyek pendidik, yang meneruskan cita-cita bangsa dalam mengembangkan nilai-nilai Islam. Dalam setiap Individu siswa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidik yaitu tingkat kecerdasan siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat dan motivasi.

Ustadz Nur Habibi selaku Kabag. Pendidikan mengungkapkan: “Siswa merupakan faktor terpenting. Jika tidak ada siswa, tidak ada yang namanya pendidikan. Memang kecerdasan adalah faktor bawaan, tetapi bukan berarti satu-satunya faktor. Masih ada faktor lainnya yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan seperti minat, bakat dan motivasi, maka meskipun siswa kecerdasannya rata-rata, tetapi jika potensi lain dikembangkan dengan baik. Contohnya Seorang siswa (santri) yang bernama Lukman Hakim anaknya pendiam, (maaf) *ndeso*, semenjak menjadi ketua Jam’iyat Tholabah sering kali menjuarai Lomba Muhafadhoh”<sup>21</sup>

## 3. Keluarga

Jika para guru /ustadz melaksanakan tugasnya dengan baik, maka bagi para orang tua berkewajiban untuk mendukung, latar belakang keluarga adalah salah satu faktor pendidikan yang penting, seperti apa yang dituturkan oleh Ustadz Faidulloh:

“ Kami sedikit banyak memahami latar belakang keluarga para santri/peserta didik. Apalagi setiap bulan Syawal Pesantren mengadakan Reuni Alumni,. Ini kami manfaatkan untuk musyawarah dengan konsulat yayasan , alumni, dan wali santri. Di samping untuk mengetahui bagaimana latar belakang wali murid siswa sekarang, sebagai pertimbangan dalam kami mendidik siswa”<sup>22</sup>

## 4. Sarana dan Prasarana

<sup>20</sup>Wawancara dengan Ust. Muhammad Mahfudz pada tanggal 15 Maret 2019

<sup>21</sup>Wawancara dengan Ust. Nur Habibi pada tanggal 20 Maret 2019

<sup>22</sup>Wawancara dengan Ust. Faidulloh pada tanggal 20 Maret 2019

Sarana prasarana dalam pendidikan sangat diperlukan untuk kelancaran proses belajar mengajar. Kelancaran belajar mengajar akan berpengaruh dalam ilmu pengetahuan. Maka Pesantren dituntut untuk mengelolah sarana yang telah tersedia dan melengkapi sarana yang dianggap masih kurang.

## 5. Lingkungan

Di samping Orang tua dan Guru, Gaya Hidup juga berpengaruh pada peserta didik. Sebagaimana diungkapkan oleh Ustadz Khulafaur Rosyidin: "Lingkungan sangat berpengaruh pada peserta didik, lingkungan yang baik akan mempengaruhi siswa tumbuh menjadi baik, siswa malas belajar sedikit banyak akan terpengaruh jadi lebih rajin jika berteman dengan teman yang rajin. dalam hal ini adalah pesantren"<sup>23</sup>

### b. Faktor Penghambat

#### 1. Kepribadian Siswa

Kepribadian merupakan keterpaduan antara aspek kepribadian, kecerdasan, bakat, sikap, moti, minat, kemampuan, moral, dan termasuk aspek jasmani. Apabila seorang anak didik berkepribadian baik, maka akan mempermudah proses pendidikan di pesantren. Sebaliknya kepribadian buruk maka akan menghambat proses pendidikan di pesantren di pondok pesantren At- Tahdzib, banyak di antara santri yang latar belakangnya religius dan santri tersebut berkepribadian baik, tapi juga tidak sedikit santri yang di kirim di Pesantren karena orang tua tidak sanggup mendidiknya sendiri. Namun dengan ragam kepribadian santri itu lahakan membuktikan.

#### 2. Pergaulan Santri

Dalam pergaulan Peserta didik terutama di usia remaja, kebutuhan untuk di dapat diterima bagi setiap individu merupakan suatu hal yang sangat mutlak sebagai makhluk social. Pembentukan sikap, tingkah laku dan perilaku social remaja banyak ditentukan oleh pengaruh lingkungan ataupun teman-teman sebaya. seiring arus modernisasi, pengaruh negatif pergaulan semakin mudah berdampak pada peserta didik. hal tersebut akan menghambat yang diupayakan para pendidik

Ustadz Fathur Rohman mengungkapkan: "Seorang santri yang malas belajar jika setiap hari bergaul dengan kelompok teman-teman yang rajin belajar, lama-

---

<sup>23</sup>Wawancara dengan Ust. Khulafa'ur Rosyidin pada tanggal 20 Maret 2019

kelamaan akan tertular jadi rajin belajar. Dan sebaliknya seorang santri yang rajin belajar beteman dengan anak yang males maka akan tertular menjadi malas”<sup>24</sup>

## 5. Dampak Metode Muhafadhoh terhadap Hasil Belajar Santri Pesantren At-Tahtzib

### a. Dampak Positif

- 1) Menambah dan memberigambaran mudah dalam mengaplikasikan tata Bahasa Arab
- 2) Meningkatkan kecerdasan Akal pikiran
- 3) Menambah wawasan dan pemahaman Qowa'id Nahwiyah

### b. Dampak Negatif

- 1) Menambah dan memberi beban para santri
- 2) Mengurangi nilai belajar
- 3) Membuang buang waktu

## Penutup

Implementasi Metode menghafal Nadhom Qowa'id Nahwiyah yang diterapkan di Pesantren At-Tahtzib Yaitu dengan cara; *pertama*, Ustadz atau Ustadzah memberikan penjelasan atas bait atau nadhom yang dipelajari, *kedua*, Ustadz atau Ustadzah memberikan batasan bait atau materi pelajaran yang akan dihafalkan, *ketiga*, para santri harus sudah siap untuk menghafalkan materi yang telah ditetapkan oleh ustadz dan pada waktu pelajaran yang akan datang. Melihat dari data-data yang diperoleh, peneliti menganalisis, bahwasanya metode hafalan nadzom yang digunakan di pesantren At-Tahtzib biasa disebut dengan metode *Jam'i bainal Kulli Wat Tajziat*. Metode ini cukup efektif digunakan karna dengan menghafal sedikit-demi sedikit nadhom, bisa menghasilkan hafalan yang maksimal dan tidak terlalu membebani fikiran bila dilakukan dengan istiqomah.

Disamping itu, dalam penerapannya tentu banyak ditemui berbagai macam problematika yang tidak bisa dianggap sepele. Adapun problem yang dihadapi dalam penerapannya pertama berasal dari santri yang hal ini disebabkan oleh faktor intern (dalam diri santri sendiri) dan ekstern (diluar diri santri).

---

<sup>24</sup>Wawancara dengan Ust. Fathur Rohman pada tanggal 20 Maret 2018

## Daftar Rujukan

- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Bahtiar, Wardi. 1987. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu,
- Burhan al-Din Ibrahim al-Zarnuji al-Hanafi., *Ta'alim mutaallim*,
- Eva Rufaida, 2002. *Model Penelitian Agama dan Dinamika Sosial*. Jakarta: Raja Gravindo Persada,
- Fatah, H Rohadi Abdul, Taufik, M Tata, Bisri, Abdul Mukti. 2005. *Rekontruksi Pesantren Masa Depan*, Jakarta Utara: PT. Listafariska Putra.
- H.mahmud, 2001, *Pola Pembelajaran Dipesantren*, Jakarta, Departemen Agama RI,
- Hasbullah, 1995. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT. RajaGafindo Persada,
- Imam Suprayogo dan Tobroni, 2001. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Koencoroningrat, 1981 *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Litho'atillah, 2010. *Penggatar Hati*, yogyakarta : el-Aziziyah Press,
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 13 Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, 1997. *Metodologi Penelitian*, Cet. 1. Jakarta: Bumi Aksara